



## UJIAN NASIONAL TAHUN 2014

Yulia Indahri\*)

### Abstrak

*Ujian Nasional (UN) kembali dilaksanakan di tahun 2014 ini. UN yang bertujuan memetakan kompetensi siswa dari tiap daerah di Indonesia semoga saja kali ini tidak mengundang kontroversi. Isu-isu seperti kebocoran, kecurangan, dan ketidakadilan masih kerap terjadi pada UN terdahulu. Salah satu wacana yang muncul dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan UN adalah dengan menjadikan UN terintegrasi dengan perguruan tinggi walaupun belum menjadi syarat masuk ke perguruan tinggi.*

### Pendahuluan

Tahun ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali menggelar Ujian Nasional (UN). UN bertujuan mengetahui pencapaian standar nasional pendidikan dan memetakan kompetensi siswa dari tiap daerah di Indonesia dengan komposisi yang sama seperti tahun sebelumnya, yaitu 60 persen nilai UN berbanding 40 persen nilai sekolah.

UN tahun 2014 ini akan diikuti oleh 6.939.605 siswa yang terbagi dalam tingkat SMP/MTs dan SMPLB, SMA/MA dan SMALB, SMK/MAK, Paket B/Wustha, serta Paket C, seperti terlihat pada Tabel 1. Jadwal UN untuk tingkat SMA/MA, SMK/MAK, dan SMALB dilaksanakan pada 14-16 April 2014.

Tabel 1. Siswa Peserta Ujian Nasional 2014

No	Tingkat	Jumlah
1.	SMP/MTs dan SMPLB	3.779.359
2.	SMA/MA dan SMALB	1.644.352
3.	SMK/MAK	1.184.744
4.	Paket B/Wustha	128.623
5.	Paket C	202.527
Total		6.939.605

Sumber: Kompas, 13 Maret 2014.

Sedangkan untuk UN SMP, MTs, dan SMPLB dilaksanakan pada tanggal 5-8 Mei 2014. Jadwal selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 2.

\*) Peneliti Muda Studi Masyarakat dan Sosiologi Perkotaan pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, Email: y.indahri@gmail.com.



Tabel 2. Jadwal Ujian Nasional Tahun 2013/2014

Tingkat	Pelaksanaan	Ket.
SMA/MA, SMK/MAK, dan SMALB	14–16 Apr 2014	
	22–24 Apr 2014	susulan
Program Paket C (IPA/IPS/Kejuruan)	14–16 Apr 2014	Periode I
	19–22 Agt 2014	Periode II
SMP, MTs, dan SMPLB	5–8 Mei 2014	
	12–16 Mei 2014	susulan
Paket B/Wustha	5–7 Mei 2014	Periode I
	19–21 Agustus 2014	Periode II

Sumber: Kompas, 3 Maret 2014.

Sebagai salah satu kegiatan evaluasi tingkat nasional, UN dilaksanakan untuk menentukan kelulusan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kriteria kelulusan siswa peserta UN tahun ini masih sama dengan tahun sebelumnya, yaitu: *pertama*, siswa harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran; *kedua*, siswa memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran; *ketiga*, siswa lulus Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan (S/M/PK); dan *terakhir*, siswa lulus UN.

UN dimulai sejak tahun 2005 dengan berlandaskan pada beberapa peraturan perundang-undangan. *Pertama*, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 58 ayat (2), yang menyatakan bahwa “Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional”. *Kedua*, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 ayat (1), Pasal 66 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 66 ayat (3), Pasal 68, Pasal 69 ayat (1), (2), dan (3) yang mengatur pelaksanaan evaluasi belajar secara komprehensif, objektif, dan terstandar. *Ketiga*, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2013 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan UN. Sebagai sebuah peristiwa penting dalam lingkup nasional, tidak berlebihan jika pelaksanaan UN tahun ini telah mendapatkan anggaran sebesar 545 miliar rupiah.

## UN dan Pemetaan Siswa

Analisis terhadap hasil UN, melalui enam mata pelajaran (bidang studi) di

masing-masing jurusan, diharapkan dapat menggambarkan mata pelajaran apa saja yang unggul dikuasai oleh siswa. Sehingga turut pula diketahui mata pelajaran apa saja yang perlu ditingkatkan mutunya dan mata pelajaran apa saja yang telah sesuai standar atau bahkan melebihi standar. Data tersebut juga dapat memberikan gambaran tingkat kompetensi siswa secara nasional per mata pelajaran.

Pemetaan kompetensi kemampuan dilakukan melalui soal-soal UN yang menggabungkan berbagai unsur suatu pelajaran. Misalnya soal matematika meliputi soal geometri, logika, dan aljabar. Dari nilai rata-rata ujian tersebut dapat diketahui unsur mana yang belum dikuasai peserta didik.

Langkah selanjutnya dari pemetaan siswa adalah pemetaan per sekolah hingga per wilayah. Akhirnya akan diketahui wilayah mana saja yang memerlukan pembinaan mutu pendidikan, baik dari sisi tenaga pengajar maupun sarana dan prasarana sekolah. Pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan lebih terencana dengan baik karena telah dilakukan pemetaan kondisi.

Selain analisis secara deduktif dari penyelenggaraan UN yang dilakukan Pemerintah, ada juga usulan agar UN dijadikan akhir dari upaya penyetaraan kualitas pendidikan yang diterima para siswa peserta UN. Namun prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia secara intensif. Evaluasi mutu pendidikan dimulai pada tingkat lokal oleh pihak sekolah dan mengerucut sampai pada tingkat nasional. Simulasi-simulasi ujian dapat dilakukan di daerah-daerah dengan memulai dari standar soal paling mudah sampai pada standar nasional. Dari hasil evaluasi tersebut barulah kualitas pendidikan di Indonesia dapat dipetakan untuk kemudian ditetapkan sebagai standar nasional kualitas pendidikan yang disosialisasikan secara intensif ke seluruh sekolah di Indonesia.

## Upaya Perbaikan Pelaksanaan

Berbagai perbaikan terus dilakukan berdasarkan evaluasi selama sembilan tahun pelaksanaan UN. Salah satu perubahan mendasar yang menyertai penyelenggaraan UN sebagai faktor penentu kelulusan adalah komposisi nilai sekolah. Sebelumnya, nilai akhir untuk menentukan kelulusan, selain nilai UN, nilai sekolah menggunakan komposisi 60 persen nilai rata-rata rapor, dan 40 persen nilai ujian sekolah. Untuk tahun 2014 ini, nilai sekolah terdiri dari 70 persen nilai rata-rata rapor dan 30 persen nilai ujian sekolah.

Artinya, faktor kelulusan tidak sepenuhnya berdasarkan hasil UN, melainkan nilai harian siswa.

Pada tahun-tahun mendatang akan terus diupayakan agar nilai ujian sekolah maupun nilai UN memiliki komposisi yang sama dalam menentukan kelulusan siswa. Peningkatan persentase nilai sekolah akan berdampak baik untuk mengantisipasi pihak sekolah yang berupaya melakukan manipulasi nilai ujian sekolah. Rapor dapat lebih menunjukkan kemampuan siswa karena merupakan hasil penilaian berkelanjutan dari kelas I s.d. III. Sementara nilai ujian sekolah diperoleh berdasarkan penilaian saat melakukan ujian tersebut.

Sebagai rintisan dari wacana beberapa tahun sebelumnya, UN tahun ini untuk tingkat SMA/MA diusahakan terintegrasi dengan perguruan tinggi. Keterlibatan perguruan tinggi dimulai dari sumbang saran untuk komposisi soal di dalam naskah ujian, pengawasan proses pencetakan naskah, hingga pengawasan pada pelaksanaan UN. Sebanyak 25 persen naskah soal UN hampir mirip dengan naskah soal masuk perguruan tinggi. Jika siswa mampu mengerjakan soal yang hampir mirip tersebut, siswa diharapkan dapat masuk universitas negeri yang diharapkan. Nantinya, hasil UN juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

## Pencetakan Naskah UN

Pada tahun 2013, lembaga bantuan hukum (LBH) Jakarta mencatat 11 kecacauan besar terjadi pada penyelenggaraan UN untuk jenjang SMA. Kecacauan tersebut meliputi penundaan ujian nasional di 11 provinsi, keterlambatan paket soal, kekurangan lembar soal dan lembar jawaban, paket mata pelajaran tertukar, mutu kertas yang buruk, soal ujian nasional tercecer, tidak bisa mengikuti karena berhadapan dengan hukum, sekolah tidak kebagian soal dan lembar jawaban, materi ujian tak sesuai jadwal, problem UN untuk siswa berkebutuhan khusus, serta pengiriman soal salah daerah. Dapat dikatakan permasalahan di atas mayoritas bersumber dari permasalahan seputar naskah UN, mulai dari pencetakan, pendistribusian, sampai penggunaan.

Salah satu permasalahan yang terus menjadi sorotan selama beberapa tahun belakangan adalah kecurangan yang dilakukan siswa, kepala sekolah, bahkan guru. Tahun sebelumnya, dengan 20 paket soal, ditemukan juga kunci jawaban yang sudah beredar sebelum UN berlangsung dengan jumlah yang sama. Beralasan jika tahun ini muncul

kekhawatiran dengan 160 paket soal akan ada 160 paket jawaban yang bocor sebelum waktu pelaksanaan.

Oleh karena itu untuk tahun 2014, Kemendikbud berupaya keras mengantisipasi permasalahan naskah UN dengan menyelesaikan pencetakan naskah UN SMA jauh-jauh hari sebelumnya, yaitu pada 22 Maret 2014. Waktu untuk mencetak naskah UN diperpanjang, dari sebelumnya hanya tiga minggu menjadi empat minggu. Jadwal waktu mulai mencetak juga dimajukan satu minggu lebih awal.

Pengawasan secara *online* selama proses pencetakan juga dilakukan melalui aplikasi yang ada di telepon genggam pejabat Kemendikbud. Aplikasi tersebut menampilkan jumlah naskah UN yang telah dicetak setiap hari untuk memenuhi kebutuhan naskah siswa di 34 provinsi di Indonesia. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat mengurangi gelar inspeksi mendadak (sidak) yang sebelumnya dilakukan untuk memantau jalannya proses pencetakan naskah UN.

Pencetakan naskah UN dilakukan oleh lima percetakan yang diberi mandat. Kelima percetakan itu merupakan pemenang lelang yang digelar Kemendikbud. Kelimanya berlokasi di Bogor, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Sidoarjo. Mereka mendistribusikan naskah soal ke seluruh provinsi di Indonesia yang dibagi menjadi delapan regional seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembagian Regional Lokasi UN

Reg.	Provinsi
I	Sumatera Utara, Aceh, Riau, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat.
II	Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, dan Bengkulu.
III	DKI, Banten, Kalbar, Jambi, Kalimantan Tengah, Papua, Papua Barat, Maluku Utara, dan Maluku.
IV	Jawa Barat
V	Jawa Tengah dan Yogyakarta
VI	Jawa Timur Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
VII	Bali, NTT dan NTB
VIII	Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo.

Sumber: Kompas, 15 Maret 2014.

Lima percetakan dengan delapan regional yang tergabung dalam pencetakan naskah UN menyebabkan paket soal UN 2014 menjadi berjumlah 160 paket. Perhitungannya adalah

setiap regional menyiapkan 20 paket, dengan paket-paket soal yang tidak sama antara satu regional dengan regional lain. Angka yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya berjumlah 20 paket soal UN atau tahun 2012 yang hanya lima paket.

Jadwal telah disusun untuk pendistribusian mulai dari tanggal 23 Maret dan sampai ke ibu kota provinsi pada 30 Maret s.d. 1 April 2014. Sejak 1 s.d. 12 April, semua soal UN sudah berada di ibukota propinsi untuk kemudian disalurkan ke kabupaten/kota. Selama berada di ibukota propinsi, naskah UN disimpan di gudang yang dikawal oleh perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dan Kepolisian. Dipastikan pada 14 April, semua naskah UN telah sampai ke masing-masing SMA, SMK, dan Madrasah Aliyah. Sedangkan untuk SMP, naskah saat ini masih dalam proses pencetakan. Paling lambat 15 April naskah UN SMP sederajat mulai dikirimkan ke provinsi, untuk kemudian disalurkan juga ke kabupaten/kota.

## Ujian Sekolah/Madrasah tingkat Sekolah Dasar

Seperti dijanjikan oleh Kemendikbud pada tahun lalu, maka untuk tahun ini tidak ada lagi UN untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi, dalam upaya evaluasi, Ujian Sekolah/Madrasah (USM) tetap diselenggarakan sebagai tolok ukur untuk dapat menempuh jenjang berikutnya, yakni SMP. Jika nilai USM yang diperoleh rendah, maka siswa tidak dapat masuk ke sekolah favorit yang dituju.

Perbedaan antara UN SD dengan USM adalah UN SD dibuat dengan dikoordinasikan oleh pemerintah secara nasional sedangkan USM dikoordinasikan oleh provinsi. Namun, kisi-kisi soal masih didesain secara nasional. Kelulusan siswa akan diserahkan sepenuhnya kepada tingkat satuan pendidikan, dalam hal ini adalah pihak sekolah. Pemerintah pusat akan menitip 25 persen soal pada masing-masing tiga mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Matematika dan Sains. Alokasi tersebut diperlukan untuk memetakan kompetensi lulusan SD secara nasional.

Tidak lagi dilaksanakannya UN SD sebenarnya terkait dengan pendidikan dasar sembilan tahun yang dicanangkan pemerintah. SD dan SMP merupakan satu kesatuan pendidikan yang berkesinambungan, yaitu pendidikan dasar. Pelaksanaan USM juga merupakan pengalihfungsian UN SD. Walaupun berbeda pembuatan, fungsi USM masih tetap sama dengan UN.

## Penutup

Pro-kontra penyelenggaraan UN patut dihargai. Namun, sangat disayangkan ketika penyelenggaraan UN ditarik keluar dari upaya untuk mengetahui hasil penyelenggaraan pendidikan secara nasional. UN tetap diperlukan untuk mengukur kompetensi siswa pada akhir masa belajar di satuan pendidikan berdasarkan standar nasional. Kesadaran bersama inilah yang diperlukan agar mutu pendidikan tidak menjadi korban.

Peran DPR-RI melalui Komisi X tetap diperlukan apalagi hingga saat ini Panitia Kerja UN Komisi X masih tetap aktif mengawasi jalannya perencanaan UN. Penerapan sanksi baik administratif, hukum, dan sosial perlu diberlakukan bagi siswa, oknum, dan penyelenggara yang melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan UN. DPR-RI melalui Komisi X harus terus mengawal penyelenggaraan evaluasi tingkat nasional ini. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, semoga kali ini DPR-RI masih berkesempatan untuk melakukan pengawasan langsung ke lapangan pada saat UN berlangsung.

## Rujukan:

1. "Bagaimana Siswa Bisa Lulus? Ini Kriterianya!," <http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/15/1236564/>, diakses 7 April 2014.
2. "Balitbang: Pencetakan Naskah UN Bisa Dimonitor secara "Online"," <http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/15/1141423/>, diakses 7 April 2014.
3. "Mendorong UN yang Jujur," <http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/14/0951191/>, diakses 7 April 2014.
4. "Panitia UN 2014 Siapkan 160 Paket Soal," <http://kampus.okezone.com/read/2014/02/19/560/943258/>, diakses 9 April 2014.
5. "Semua Soal Ujian Nasional Sudah Tercetak," <http://kampus.okezone.com/read/2014/03/22/560/959266/>, diakses 9 April 2014.
6. "Tahun Ini, Ujian Nasional Diikuti 6.939.605 Pelajar," <http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/13/1510185/>, diakses 9 April 2014.
7. "Tak Ada Ujian Nasional untuk Siswa SD, Ini Penggantinya!," <http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/15/0959086/>, diakses 7 April 2014.
8. "UN Terintegrasi dengan Seleksi Perguruan Tinggi," <http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/15/1226131/>, diakses 7 April 2014.